



## NATURAL SCIENCE: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA

5 (2), 2019, (897-906)  
(Print ISSN 2477 - 6181)

### Model Pembelajaran Cooperative Script dalam Mendorong Aktivitas Belajar IPA-Fisika

**Wahyu Rahmadani**  
SMK Teknologi Lembang

**Hurriyah\***  
UIN Imam Bonjol Padang, Indonesia  
E-mail: [hurriyah@uinib.ac.id](mailto:hurriyah@uinib.ac.id)

\*) Corresponding Author

*Abstract: This study aims to look at student learning activities using cooperative script models. This is motivated by the lack of optimal implementation of learning using various models, while students tend to be passive and show less interest in learning. Student activity is mainly seen from 2 activities namely writing activities and listening activities. The method used in this study is quasi-experimental methods, the sampling used is cluster random sampling with 2 sample classes. The results showed a significant number of increased student learning activities using this model. The data obtained by the experimental class obtained one very good information (A) for visual activities and one good information (B) for writing activities, while the control class got two good (B) for both aspects studied. Based on this it can be concluded that student learning activities using cooperative script models have increased when compared with conventional learning*

**Intisari:** Penelitian ini bertujuan untuk melihat aktivitas belajar siswa menggunakan model *cooperative script*. Hal ini dilatar belakangi oleh belum optimalnya pelaksanaan pembelajaran menggunakan model-model yang bervariasi, sementara siswa cenderung pasif dan kurang menunjukkan minat terhadap pembelajaran.. Aktivitas siswa terutama dilihat dari 2 aktivitas yaitu *writing activities* dan *listening activities*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen semu, Sampling yang digunakan adalah *cluster random sampling* dengan 2 kelas sampel. Hasil penelitian menunjukkan angka yang signifikan pada peningkatan aktivitas belajar siswa menggunakan model ini. Data yang diperoleh kelas eksperimen memperoleh satu keterangan sangat baik (A) untuk *visual activities* dan satu keterangan baik (B) untuk *writing activities*, sedangkan kelas kontrol mendapatkan dua baik (B) untuk kedua aspek yang diteliti. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa menggunakan model *cooperative script* mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

**Keywords:** Media pembelajaran, *Cooperative Script*, IPA-Fisika, aktivitas belajar

#### PENDAHULUAN:

Pembelajaran IPA-fisika pada hakikatnya merupakan suatu produk, proses, aplikasi dan sikap. Produk IPA-

fisika terdiri atas fakta, konsep, prinsip, prosedur, teori dan hukum. Segi proses, IPA-fisika memiliki berbagai keterampilan sains, seperti mengidentifikasi dan menentukan variabel, menentukan apa

yang diukur dan diamati, melakukan pengamatan dengan melibatkan banyak alat indera, menafsirkan hasil pengamatan, menggunakan alat dan bahan, menerapkan konsep dalam situasi baru dan pengalaman baru. Aplikasi: merupakan penerapan metode atau kerja ilmiah dan konsep IPA-fisika dalam kehidupan sehari-hari. Sikap yang terwujud melalui rasa ingin tahu tentang obyek, fenomena alam, serta hubungan sebab akibat yang menimbulkan masalah baru namun dapat dipecahkan melalui prosedur yang benar (Buku Guru 2013: 1)

Idealnya, proses pembelajaran IPA-fisika pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis siswa (Sanjaya 2005: 137).

Siswa diharapkan memahami konsep dari materi yang diajarkan. Untuk memperoleh hasil belajar yang tinggi, salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan berbagai model pembelajaran.

Fisika merupakan salah satu cabang dari pembelajaran IPA dan merupakan ilmu yang lahir dan berkembang lewat langkah-langkah observasi, perumusan masalah, penyusunan hipotesis, pengujian hipotesis melalui eksperimen, penarikan kesimpulan, serta penemuan teori dan konsep. Hakikat fisika adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari gejala-gejala melalui serangkaian proses yang dikenal dengan proses ilmiah yang dibangun atas dasar sikap ilmiah dan hasilnya terwujud sebagai produk ilmiah yang tersusun atas tiga komponen terpenting berupa konsep, prinsip, dan teori yang berlaku secara universal (Trianto 2011 : 137)

Proses pembelajaran IPA Fisika lebih ditekankan pada pendekatan keterampilan proses sehingga siswa dapat

menemukan fakta-fakta, membangun konsep-konsep, teori-teori dan sikap ilmiah siswa itu sendiri yang akhirnya dapat berpengaruh positif terhadap kualitas proses pendidikan maupun produk pendidikan (Trianto 2011:143).

Kenyataannya pembelajaran IPA-fisika belum terlaksana seperti yang diharapkan. Model yang digunakan guru belum menjadikan siswa berperan aktif dan materi pembelajaran yang di ajarkan belum dapat dikuasai dan diingat oleh siswa sehingga hasil belajar siswa juga rendah. Selain itu masalah juga datang dari siswa itu sendiri, diantaranya siswa cenderung pasif dan tidak aktif, siswa enggan bertanya jika materi yang diberikan tidak dimengerti. Berdasarkan kondisi tersebut terlihat bahwa aktivitas belajar siswa masih rendah terutama pada *writing activities* dan *listening activities*.

Mengatasi masalah diatas, perlu diadakan pembaharuan kearah yang lebih baik, agar tujuan pembelajaran IPA-fisika yang diharapkan dapat tercapai. Salah satu pembaharuan yang dapat dilakukan adalah adanya kreativitas seorang guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa untuk aktif dan terlibat secara mental sehingga aktivitas belajar siswa meningkat serta penguasaan terhadap materi pembelajaran bisa menjadi lebih baik dan konsep dasar yang di ajarkan dapat dikuasai oleh siswa. Salah satu metode yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative script*.

Model pembelajaran *cooperative script* adalah model pembelajaran yang diawali dengan pemberian wacana atau materi ajar kepada siswa yang kemudian diberikan kesempatan kepada siswa untuk membacanya sejenak dan memberikan/memasukkan ide-ide atau gagasan-gagasan baru kedalam materi ajar yang diberikan guru lalu siswa diarahkan untuk menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dalam materi yang ada secara bergantian sesama pasangannya

masing-masing (Istarani 2011: 15). Model pembelajaran *cooperative script* diadaptasikan dengan kemampuan siswa dalam proses pembelajarannya serta membangun kemampuan siswa untuk membaca dan menyusun rangkuman berdasarkan materi yang dibacanya sehingga dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa terhadap materi yang diajarkan (Natalina 2012: 45).

### **Pengertian Model Pembelajaran Cooperative Script**

Model pembelajaran *Cooperative Script* adalah model pembelajaran dimana siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari. Jadi model pembelajaran *Cooperative Script* merupakan penyampaian materi ajar yang diawali dengan pemberian wacana atau ringkasan materi ajar kepada siswa yang kemudian diberikan kesempatan kepada siswa untuk membacanya sejenak dan memberikan/memasukkan ide-ide atau gagasan-gagasan baru kedalam materi ajar yang diberikan guru, lalu siswa diarahkan untuk menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dalam materi yang ada secara bergantian sesama pasangannya masing-masing (Istarani 2011:15).

Model pembelajaran *Cooperative Script* ditujukan untuk membantu siswa berpikir secara sistematis dan berkonsentrasi pada materi pelajaran. Siswa juga dilatih untuk saling bekerja sama satu sama lain dalam suasana yang menyenangkan. *Cooperative Script* juga memungkinkan siswa untuk menemukan ide-ide pokok dari gagasan besar yang disampaikan guru (Huda 2014: 213).

Model pembelajaran *Cooperative Script* diadaptasikan dengan kemampuan siswa dalam proses pembelajarannya serta membangun kemampuan siswa untuk membaca dan menyusun rangkuman berdasarkan materi yang dibacanya sehingga dapat meningkatkan pemahaman

konsep siswa terdapat materi yang diajarkan (Natalina 2012: 45). Penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* sangat fleksibel karena dapat dilakukan pada pembelajaran yang dipusatkan didalam ruangan kelas, kegiatan laboratorium, dan observasi lapangan. Model pembelajaran ini siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen, yang terdiri dari 2 siswa. Pembelajaran kelompok ini diharapkan para siswa dapat meningkatkan berpikir kritis, kreatif, dan menumbuhkan rasa sosial yang tinggi. Sebelum dibentuk kelompok, siswa diajarkan bagaimana bekerja sama dalam suatu kelompok. Siswa diajari menjadi pendengar dan pembicara yang baik, dapat berdiskusi, mendorong temannya untuk bekerja sama, menghargai pendapat teman lain dan sebagainya. Model pembelajaran *Cooperative Script* ini siswa bisa melatih pendengaran, ketelitian dan mengungkapkan kesalahan orang lain secara lisan, selain itu siswa bisa berbagi ide atau informasi yang dimilikinya kepada temannya. Siswa bisa berkomunikasi dengan gaya bahasa mereka sendiri. Siswa dituntut untuk bisa berkomunikasi dengan temannya.

### **Langkah-langkah Model Pembelajaran Cooperative Script**

Langkah-langkah model pembelajaran *Cooperative Script* yaitu:

- a. Guru membagi siswa untuk berpasangan.
- b. Guru membagikan wacana/materi untuk dibaca dan dibuat ringkasannya.
- c. Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar.
- d. Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya. Siswa yang lain:

- 1) Menyimak/menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap.
  - 2) Membantu mengingat/menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya.
- e. Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya.
  - f. Kesimpulan siswa bersama-sama dengan guru.
  - g. Penutup.

### **Kelebihan Model Pembelajaran Cooperative Script**

Kelebihan model pembelajaran Cooperative Script yaitu:

- a) *Cooperative Script* mengajarkan siswa menjadi percaya pada guru dan lebih percaya lagi pada kemampuan sendiri untuk berpikir, mencari informasi dari sumber lain dan belajar dari siswa lain.
- b) *Cooperative Script* mendorong siswa untuk mengungkapkan idenya secara verbal dan membandingkan dengan ide temannya. Ini secara khusus bermakna ketika proses pemecahan masalah.
- c) *Cooperative Script* membantu siswa belajar menghormati siswa yang pintar dan siswa yang lemah dan menerima perbedaan ini.
- d) *Cooperative Script* suatu strategi efektif bagi siswa untuk mencapai hasil akademik dan sosial termasuk meningkatkan prestasi, percaya diri, dan hubungan interpersonal positif antara satu siswa dengan siswa yang lain, meningkatkan keterampilan manajemen waktu dan sikap positif terhadap sekolah.
- e) *Cooperative Script* banyak menyediakan kesempatan pada siswa untuk membandingkan jawabannya dan menilai ketepatan jawaban itu.
- f) *Cooperative Script* suatu strategi yang dapat digunakan secara bersama dengan orang lain seperti pemecahan masalah.

- g) *Cooperative Script* mendorong siswa lemah untuk tetap berbuat dan membantu siswa pintar mengidentifikasi celah-celah dalam pemahamannya.
- h) Interaksi yang terjadi selama *Cooperative Script* membantu memotivasi siswa dan mendorong pemikirannya.
- i) Dapat memberikan kesempatan pada para siswa belajar keterampilan bertanya dan mengomentari suatu masalah.
- j) Dapat mengembangkan bakat kepemimpinan dan mengajarkan keterampilan diskusi.
- k) Memudahkan siswa melakukan interaksi sosial.
- l) Menghargai ide orang lain yang dirasa lebih baik.
- m) Meningkatkan kemampuan berpikir kreatif.

### **Kekurangan Model Pembelajaran Cooperative Script**

Kekurangan model pembelajaran Cooperative Script yaitu:

- a. Beberapa siswa mungkin pada awalnya segan mengeluarkan ide, takut dinilai temannya dalam grup.
- b. Tidak semua siswa secara otomatis memahami dan menerima *philosophy Cooperative Script*. Guru banyak tersita waktu untuk mensosialisasikan siswa belajar dengan cara ini.
- c. Penggunaan *Cooperative Script* harus sangat rinci melaporkan setiap penampilan siswa dan tiap tugas siswa dan banyak menghabiskan waktu menghitung hasil prestasi grup.
- d. Meskipun kerja sama sangat penting untuk ketuntasan belajar siswa, banyak aktivitas kehidupan didasarkan pada usaha individual. Namun siswa harus belajar menjadi percaya diri. Itu susah untuk dicapai karena memiliki latarbelakang berbeda.
- e. Sulit membentuk kelompok yang solid yang dapat bekerja sama secara harmonis.

- f. Penilaian terhadap murid sebagai individu menjadi sulit karena tersembunyi dibelakang kelompok.

### Aktivitas belajar

Belajar bukanlah sekedar menghafal sejumlah fakta atau informasi. Belajar adalah berbuat, memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, pengalaman belajar siswa harus dapat mendorong aktivitas siswa. Aktivitas tidak terbatas pada aktivitas fisik, akan tetapi juga meliputi aktivitas yang bersifat psikis seperti aktivitas mental (Sanjaya 2006:132). Proses belajar mengajar diharapkan dapat menimbulkan aktivitas siswa dalam berpikir maupun berbuat. Penerimaan pelajaran jika dengan aktivitas siswa sendiri, kesan itu tidak akan berlalu begitu saja tetapi dipikirkan, diolah kemudian dikeluarkan lagi dalam bentuk yang berbeda. Bila siswa menjadi partisipasi yang aktif maka ia akan memiliki ilmu pengetahuan itu dengan baik (Slameto 2003:36).

Paul B. Diedrich dalam Sardiman (2010: 101) membagi aktivitas belajar siswa menjadi delapan kelompok yaitu:

- Visual activities*, yang termasuk di dalamnya misalnya membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
- Oral activities*, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
- Listening activities*, sebagai contoh mendengarkan : uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
- Writing activities*, seperti menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
- Drawing activities*, misalnya menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
- Motor activities*, yang termasuk di dalamnya antara lain : melakukan

percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, beternak.

- Mental activities*, sebagai contoh misalnya menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.
- Emotional activities*, seperti menaruh minat, merasa bosan, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

Hamalik (2013:175) mengatakan penggunaan asas aktivitas besar nilainya bagi pengajaran para siswa karena:

- Para siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri.
- Berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa secara integral.
- Memupuk kerja sama yang harmonis dikalangan siswa.
- Para siswa bekerja menurut minat dan kemampuan sendiri.
- Memupuk disiplin kelas secara wajar dan suasana belajar menjadi demokratis.
- Mempererat hubungan sekolah dan masyarakat, dan hubungan orang tua dan guru.
- Pengajaran diselenggarakan secara realistik dan konkret sehingga mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis serta menghindarkan verbalitas.

Pengajaran di sekolah menjadi hidup sebagaimana aktivitas dalam kehidupan masyarakat

### METODE:

#### A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi eksperimen* (eksperimen semu). Desain ini mempunyai kelompok kontrol namun tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk

mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah “*Randomized Control Group Only Design*”. Dalam rancangan ini, diambil sekelompok subjek dari populasi tertentu dan dikelompokkan secara acak menjadi dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun bentuk rancangan penelitian ini adalah:

Kelas Sampel	Perlakuan	Tes
Eksperimen	X	T
Kontrol	-	T

(Sumber: Suryabrata: 2013)

Keterangan :

- T: Tes akhir yang diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol
- X: Perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen, berupa proses pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Script*.

**Variabel dan Data**

**Variabel**

Variabel adalah segala sesuatu yang menjadi objek pengamatan penelitian. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yaitu:

- a. Variabel bebas yaitu variabel yang diperkirakan akan berpengaruh terhadap variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran IPA-fisika menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script*.
- b. Variabel terikat yaitu variabel yang diperkirakan akan dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah aktivitas dan hasil belajar IPA-fisika siswa.
- c. Variabel kontrol yaitu variabel yang dikendalikan sehingga variabel bebas dan variabel terikat tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti.

Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah guru dan materi pelajaran sama.

**Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari tes akhir dari hasil perlakuan terhadap subjek penelitian, sedangkan data sekunder adalah data hasil ujian tengah semester siswa yang diperoleh dari guru mata pelajaran

Jenis instrumen aspek kognitif yang digunakan pada penelitian ini adalah soal tes hasil belajar berbentuk soal objektif. Data aspek kognitif diambil setelah proses pembelajaran selesai dilakukan.

Jenis instrumen untuk penilaian aktivitas belajar siswa yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar observasi yang berisi indikator-indikator yang akan di nilai pada aktivitas belajar siswa. Adapun lembar observasi yang berisi indikator-indikator aktivitas belajar siswa dapat dilihat pada tabel 1

**Tabel 1.** Lembar Observasi Aktivitas belajar Siswa

No	Nama Siswa	Aspek Yang Dinilai						Poin	Nilai
		A1			A2				
		1	2	3	1	2	3		

Keterangan:

Beri tanda ceklis (✓) jika terdapat indikator yang muncul.

A<sub>1</sub> = *writing activities*

- 1. Mau mencatat materi yang dipelajari
- 2. Mau mengerjakan latihan yang diberikan
- 3. Mau membuat kesimpulan.

$A_2 = \text{visual activities}$

1. Mau memperhatikan pendidik menjelaskan pelajaran
2. Mau membaca materi yang dipelajari
3. Mau memperhatikan proses pembelajaran dengan sungguh-sungguh.

$$\text{Nilai} : \frac{\text{nilai yang diperoleh}}{\text{nilai maksimum}} \times 100 \%$$

### HASIL DAN PEMBAHASAN:

Penelitian ini menggunakan model pembelajaran *cooperative script* untuk melihat aktivitas belajar peserta didik. Menurut Rumbekwan, Y, dkk (2018) model pembelajaran cooperative script membuat hasil belajar peserta didik lebih baik dan merupakan suatu inovasi dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. Sejalan dengan hal ini hasil penelitian Didimus, TB (2014) yang mengatakan bahwa model pembelajaran *cooperative script* berpengaruh terhadap keterampilan berfikir kritis, sikap sosial dan hasil belajar.

Data untuk aspek aktivitas siswa ini diperoleh berdasarkan catatan pada lembar observasi terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung pada setiap pertemuan.

Penilaian pada aspek aktivitas meliputi dua aspek, yaitu: *writing activities* dan *visual activities*. Penilaian ini dilakukan menggunakan lembar observasi. Untuk masing-masing indikator terdiri dari tiga deskriptor penilaian. Cara mendapatkan data pada penilaian aktivitas ini dengan memberi tanda ceklis (✓) pada kolom yang disediakan dalam format lembar observasi untuk setiap indikator yang dilakukan selama proses pembelajaran.

Proses pembelajaran IPA-fisika pada penelitian ini meliputi dua kelas sampel yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen menerapkan model pembelajaran *Cooperative Script* dimana proses pembelajaran lebih berorientasi pada siswa. Siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari. Proses pembelajaran diawali dengan pemberian wacana atau ringkasan materi ajar kepada siswa yang kemudian diberikan kesempatan kepada siswa untuk membacanya sejenak dan memberikan/memasukkan ide-ide atau gagasan-gagasan baru kedalam materi ajar yang diberikan guru, lalu siswa diarahkan untuk menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dalam materi yang ada secara bergantian sesama pasangannya masing-masing.

Kelas kontrol menerapkan pembelajaran langsung dimana proses pembelajaran lebih berorientasi pada guru. Pembelajaran yang berlangsung lebih menekankan kepada penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal

Penilaian aktivitas meliputi beberapa aspek yaitu *writing activities* dan *visual activities*. Berdasarkan kedua aktivitas tersebut secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Sehingga dapat dinyatakan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari tabel 2 berikut ini:

**Tabel 2.** Aspek Writing Activities pada Kelas Eksperimen

Pertemuan	A1			Nilai Rata-
	1	2	3	

				rata
1	90.62	84.37	68.75	81.25
2	87.50	81.25	59.37	76.04
3	78.12	90.62	71.87	80.20
4	87.50	90.62	71.87	83.33
5	81.25	84.27	59.37	74.96
Rata-rata	84.99	86.23	66.25	<b>79.16</b>

Tabel 2 memperlihatkan bahwa dari 5 kali pertemuan aspek paling menonjol adalah aspek pertama. Siswa telah terbiasa mencatat materi yang diberikan pendidik. Aktivitas ini memang sudah dibiasakan sebelumnya. Aspek yang paling rendah dan susah diikuti oleh siswa adalah aspek yang ketiga dalam menyimpulkan pembelajaran. Akan tetapi sudah mulai menunjukkan peningkatan dengan diterapkannya model pembelajaran *cooperative script*.

**Tabel 3.** Aspek *Visual Activities* pada Kelas Eksperimen

Pertemuan	A2			Nilai Rata-rata
	1	2	3	
1	81.25	90.62	78.12	83.33
2	84.37	84.37	78.12	82.29
3	81.25	81.25	84.27	82.26
4	78.12	68.75	84.27	77.05
5	78.12	75.00	84.27	79.13
Rata-rata	80.62	79.99	81.81	<b>80.19</b>

Pada aspek *visual activity* untuk kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *cooperative script* rata-rata paling tinggi adalah pada aspek memperhatikan penjelasan pendidik. Pendidik memang memegang peranan utama dalam pembelajaran di sekolah menengah terutama tingkat SMP/MTs. Jika aspek pertama ini terlaksana dengan baik, sangat mungkin 2 aspek lainnya akan mengikuti

**Tabel 4.** Aspek *Writing Activities* pada kelas kontrol

Pertemuan	A2			Nilai Rata-rata
	1	2	3	
1	75.00	68.75	75.00	72.92
2	75.00	65.62	81.25	73.96
3	75.00	68.75	78.12	73.96
4	81.25	65.62	78.12	74.99
5	75.00	65.62	78.12	72.91
Rata-rata	76.25	66.87	78.12	<b>73.75</b>

1	75.00	68.75	75.00	72.92
2	75.00	65.62	81.25	73.96
3	75.00	68.75	78.12	73.96
4	81.25	65.62	78.12	74.99
5	75.00	65.62	78.12	72.91
Rata-rata	76.25	66.87	78.12	<b>73.75</b>

Tabel 4 menunjukkan bahwa ketiga aspek cukup baik meskipun tidak memperlihatkan peningkatan yang signifikan. Kemampuan peserta didik mencatat, mengerjakan latihan, dan membuat kesimpulan hampir sama.

**Tabel 5.** Aspek *Visual Activities* pada Kelas Kontrol

Pertemuan	A2			Nilai Rata-rata
	1	2	3	
1	75.00	68.75	75.00	72.92
2	75.00	65.62	81.25	73.96
3	75.00	68.75	78.12	73.96
4	81.25	65.62	78.12	74.99
5	75.00	65.62	78.12	72.91
Rata-rata	76.25	66.87	78.12	<b>73.75</b>

Pada tabel 5 kelas kontrol, terlihat *visual activities* cukup baik, dengan rata-rata setiap aspek 76, 25 aspek memperhatikan pendidik, 66,87 aspek materi, dan 78,12 dalam prosesnya. Kelas kontrol menerapkan pembelajaran konvensional yang sebagian besar masih berpusat kepada pendidik.

**Tabel 6.** Perbedaan Aspek Aktivitas pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

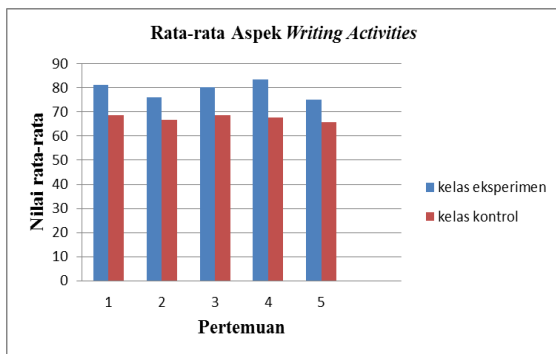
Kelas	<i>Writing Activities</i>			R	Ket	<i>Visual Activities</i>			R	Ket
	1	2	3			1	2	3		
E	85	86	66	<b>79</b>	B	81	80	82	<b>80</b>	A
K	62	80	60	<b>67</b>	B	76	67	78	<b>74</b>	B

Tabel 6 terlihat bahwa nilai untuk aspek aktivitas kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol. Kelas eksperimen mendapatkan satu keterangan sangat baik (A) dan satu keterangan baik



(B) dan sedangkan kelas kontrol hanya mendapatkan 2 keterangan baik (B).

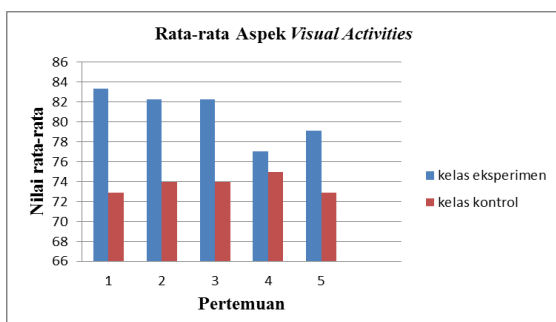
Aspek *writing activities* terdiri dari 3 komponen yaitu mau mencatat materi yang dipelajari, mau mengerjakan latihan yang diberi, dan mau membuat kesimpulan. Perbandingan aspek ini untuk masing-masing kelas sampel dalam 5 kali pertemuan adalah sebagai berikut:



Grafik 1. Rata-rata aspek *writing activities* kelas sampel

Grafik 1 menunjukkan bahwa kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran *cooperative script* mendapatkan hasil yang lebih baik daripada pembelajaran di kelas kontrol. Rata-rata yang diperoleh untuk kelas eksperimen dan kontrol untuk aspek A1 adalah B. Meskipun dengan pembelajaran konvensional sudah baik, tetapi dengan model ini aktivitas menulisnya lebih tinggi nilainya.

Pada *visual activities* terdapat 3 aspek yang di lihat yaitu peserta didik mau memperhatikan pendidik ketika pembelajaran berlangsung, membaca materi yang diajarkan, serta memperhatikan dan mengikuti proses pembelajaran dengan sungguh-sungguh. Data rata-rata untuk masing-masing pertemuan adalah sebagai berikut



Grafik 2. Rata-rata aspek visual activities kelas sampel

**KESIMPULAN DAN SARAN:**

Aspek aktivitas belajar, terlihat bahwa selama proses pembelajaran berlangsung aktivitas kelas eksperimen mengalami peningkatan dibandingkan kelas kontrol terutama pada *visual activities*. Kelas eksperimen mendapatkan satu keterangan sangat baik (A) dan satu keterangan baik (B) sedangkan kelas kontrol hanya mendapatkan dua keterangan baik (B). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa aktivitas belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Cooperative Script* lebih baik dibandingkan kelas kontrol yang diajar dengan pembelajaran konvensional.

Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan aspek aktivitas yang lainnya agar semua aspek dapat dilihat secara komprehensif. Selain itu dapat juga diterapkan untuk materi-materi IPA fisika yang lainnya yang sesuai dengan model *cooperative script* ini

**UCAPAN TERIMA KASIH:**

Terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah membantu mulai dari awal sampai dalam penulisan artikel ini

**REFERENSI:**

Buku Guru. 2013. *Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Huda, Miftahul. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Istarani. 2011. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.

Didimus, TB (2014) *Pengaruh model pembelajaran cooperative script dan TPS terhadap keterampilan berfikir kritis, sikap social dan hasil belajar kognitif Biologi siswa SMA Multi etnis*, Jurnal Pendidikan Sains, Vol.2, No.2, Juni 2014, Hal 76-84

Natalina, Mariani. 2012. *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VII SMP Negeri 14 Pekanbaru Tahun Ajaran 2012/2013*.

Rumbekwan, Y., Yohanita, A., & Damopolii, I. (2018). *Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Script terhadap Hasil Belajar Biologi di Kelas VIII SMP 11 Manokwari*. JIPVA (Jurnal Pendidikan IPA Veteran), 2(1), 25-35.  
doi:10.31331/jipva.v2i1.566

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Suryabrata, Sumadi. 2013. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press

Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana